

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor

Ujang Supriadi, Riyanto, Yusi Srihartini

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

supriadiujang60@gmail.com, riyanto.bcm@gmail.com, yusisrihartini5@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum is a concept that is preferred in the world of education because it requires educators to show creativity in the learning process while allowing students to explore their potential and foster creativity, innovation, and independence. As with the new discourse, there are of course pros and cons to consider. Education serves as a means to form and achieve personal goals. Educational guidance must be derived from the Qur'an, because the Qur'an consistently provides instructional cues as a whole, from the opening verse to the closing verse. Through obedience to the values embraced in the Qur'an, individuals can be guided towards creativity, dynamism, and the achievement of the essential values of ubudiyah in relation to their creator. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed using three stages, namely: 1) Data reduction, 2) Data presentation, 3) Drawing conclusions and verification. The data validity techniques used were: The sources observed were, Islamic Religious Education Teachers, Principals, Curriculum Officers, and Students at SMPN 1 Leuwiliang, Bogor Regency. The results of this study show that the implementation of the learning process of the application of the independent curriculum in Islamic Religious Education at SMPN 1 Leuwiliang, Bogor Regency has been carried out through the implementation of summative assessments at the end of the odd semester of the 2023/2024 school year. These assessments combine different approaches, starting with face-to-face teaching during the post-pandemic era several learning models are introduced, project-based learning models, problem-based learning models, discovery learning models, and inquiry learning. The application of differentiated learning as a form of independent curriculum has resulted in a positive transformation in the development of student learning creativity in Islamic religious education at SMPN 1 Leuwiliang, Bogor Regency. This is evidenced by the increase in students' abilities after the implementation of independent learning. critical thinking skills, emotional sensitivity, facilitating collaborative efforts in the completion of academic tasks, encouraging the dissemination of their work in social circles.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Creativities Peserta Didik*

ABSTRAK

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan konsep yang disukai dalam dunia pendidikan karena menuntut pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran sekaligus memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. apakah kurikulum tersebut mampu menggali potensi, dan menumbuh kembangkan kretivitas peserta didik. Seperti halnya wacana baru tersebut, tentu saja ada pro dan kontra untuk dipertimbangkan. Pendidikan

berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dan mencapai tujuan pribadi. Tuntunan pendidikan harus diturunkan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an secara konsisten memberikan isyarat instruksional secara keseluruhan, mulai dari ayat pembuka hingga ayat penutupnya. Melalui ketaatan pada nilai-nilai yang dianut dalam al-Qur'an, individu dapat dibimbing menuju kreativitas, kedinamisan, dan pencapaian nilai-nilai hakiki ubudiyah dalam hubungannya dengan penciptanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekriftif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: Sumber yang diamati yaitu, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan Peserta didik di SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi. Beberapa model pembelajaran diperkenalkan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri. keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Kemendikbudristekdikti telah menetapkan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka bagi lembaga pendidikan sebagai opsi tambahan pada tahap pemulihan pembelajaran yaitu untuk tahun 2022-2024. Kurnia memberikan penjelasan bahwa dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid 19, Kemendikbud ristekdikti mengeluarkan kebijakan berupa pengembangan kurikulum merdeka melalui opsi bahwa sekolah yang telah siap diharuskan untuk menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, sedangkan bagi sekolah yang belum siap dapat menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat sebagai bentuk modifikasi kurikulum 2013 (Kurnia, 2020: 57). Berkaitan dengan kurikulum merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020: 9) memberikan penjelasan bahwa **kurikulum merdeka** merupakan kurikulum yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler beragam yaitu konten atau isi materi pembelajaran lebih dioptimalkan sehingga setiap peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk dapat memahami berbagai konsep serta menguatkan berbagai kompetensi.

Pendidik pada penerapan kurikulum merdeka memiliki berbagai keleluasaan untuk memilih sendiri berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan belajar sekaligus disesuaikan dengan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan 4 penguatan terhadap pencapaian profil pelajar Pancasila berdasarkan tema tertentu dengan target capaian pembelajaran sehingga tidak terikat pada konten maupun isi materi pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka tidak dilakukan secara serta merta namun penerapannya dilaksanakan secara bertahap. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (dalam Priantini, 2022: 241) bahwa pemerintah memberikan tiga pilihan terkait keputusan setiap satuan pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu menerapkan sebagian dari prinsip kurikulum merdeka yang dilaksanakan tanpa menghapus total prinsip kurikulum lama. Pilihan kedua yaitu menerapkan kurikulum merdeka dengan penggunaan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun pilihan ketiga yaitu penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan melakukan pengembangan mandiri secara beragam terhadap perangkat pembelajaran.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *"Those Activities directed toward putting a program into effect"* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan "Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif" Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena

itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Definisi Kurikulum Merdeka

Pengertian Kurikulum Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 19 (UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 9) dikatakan bahwa Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan berdasarkan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. **Menurut Soetopo** pengertian kurikulum dibedakan menjadi dua yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional kurikulum yaitu sejumlah pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik untuk kenaikan kelas dan memperoleh ijazah. Sedangkan kurikulum secara modern didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemahaman lain berkata bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah. Berdasarkan pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah ialah kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan Pelajaran.

Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah "kepribadian muslim" yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai-nilai Islam.

Definisi Kreativitas

Menurut publikasi Rahmat Aziz, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan sekitar, di mana individu atau kolektif menghasilkan produk yang dianggap baru dan berharga dalam kerangka masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi dan peristiwa faktual dan sistematis yang berkaitan dengan berbagai faktor, karakteristik, dan keterkaitan antar fenomena. Studi ini berfokus pada eksplorasi aspek

fundamental dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menyediakan data deskriptif dalam bentuk naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Pemilihan modus komunikasi, baik tertulis maupun lisan, dan identifikasi informan dan perilaku yang akan diamati merupakan pertimbangan penting bagi peneliti untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang pokok bahasan yang diselidiki.

Menurut Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.6 Penelitian deskriptif adalah pendekatan metodologis yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan atribut subjek dan objek yang diselidiki dengan cara yang sesuai untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan domain pendidikan dan perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut memiliki beberapa karakteristik, seperti menyajikan perspektif subjek yang diselidiki, menawarkan penggambaran fenomena yang dipelajari secara komprehensif dan relevan, dan memberikan evaluasi atau konteks yang berkontribusi pada interpretasi fenomena dalam konteks yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

1.1 Biografi SMP Negeri 1 Leuwiliang

a. Sejarah sekolah

Sekolah SMP Negeri 1 Leuwiliang merupakan sekolah negeri yang berdiri semenjak Tahun 1997. Kondisi riil sekolah adalah bahwa SMP Negeri 1 Leuwiliang terletak di persawahan dengan sarana transportasi yang cukup memadai dan terjangkau oleh masyarakat. Masyarakat pendukung SMP Negeri 1 Leuwiliang memiliki mata pencaharian yang heterogen, meskipun demikian partisipasi stake holder berjalan baik sesuai dengan amanat Manajeken Berbasis Sekolah (School Base Management). Kerja sama dengan pemerintah Desa Leuwimekar, Kecamatan Leuwiliang melalui ikut berperan aktif dalam berbagai agenda yang telah dijadwalkan, semisal musyawarah rencana pengembangan dan adanya monitoring dari pihak kecamatan maupun puskesmas Leuwiliang yang rutin dilaksanakan dengan mengedepankan karakter Islami yang unggul dan berkualitas sekolah ini tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan namun pada pembentukan karakter peserta didik.

b. Visi dan Misi Sekolah

“Terwujudnya sekolah Negeri yang religious, transparan, Adiwiyata, dan unggul Bersaing di Era Digital”.

Indikator

1. Terwujudnya kurikulum sekolah yang relevan dengan kebutuhan local, nasional dan global
2. Terwujudnya prestasi dibidang akademik dan non akademik yang kompetitif

3. Terwujudnya fasilitas Pendidikan yang mendukung pembelajaran yang bermutu dan agamis
4. Terwujudnya prilaku yang sopan santun sesuai dengan karakter positif bangsa, khususnya peduli lingkungan dan budaya bangsa

Misi Sekolah

1. Mewujudkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mempertahankan kebudayaan Indonesia
2. Memaksimalkan aset sekolah untuk penerapan program yang berdampak pada peserta didik
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi baik secara *online* maupun *offline*
4. Mewujudkan manajemen Pendidikan dengan menerapkan prinsip monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan
5. Mewujudkan lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

c. Tujuan

SMP Negeri 1 Leuwiliang bertekad menerapkan Sistem Manajemen Mutu Berbasis Sekolah yang baik agar menjadi sekolah penyelenggara Pendidikan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya. Focus pada kebutuhan semua pelanggan, maka kualitas layanan menjadi perhatian khusus. Sehingga setiap sumber daya manusia organisasi harus bertanggungjawab dan melaksanakan penyempurnaan mutu layanan Pendidikan agar dapat memenuhi kepuasan anak didik dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki implementasi Sistem Manajemen Mutu secara berkelanjutan.

2. Hasil Penelitian

Wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala kurikulum yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: Saya menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dirintis melalui serangkaian aksi yang diawali dengan fasilitasi diskusi kecil-kecilan dengan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Selanjutnya, diskusi lebih lanjut telah dilakukan dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pejabat pemerintah daerah dan anggota komite. Selain itu, menyebarkan informasi mengenai *pengertian self-directed learning* baik di internal lembaga akademik maupun masyarakat luas."

Menurut temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, konsep kurikulum merdeka sangat bermanfaat karena memfasilitasi eksplorasi potensi, bakat, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, ini berfungsi sebagai katalis bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang pengalaman

belajar yang bermakna yang menumbuhkan kemandirian siswa. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka telah dicatat oleh peneliti sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran kurikulum 2013 yang digariskan dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMPN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 LEUWILIANG yang terletak di Kabupaten Bogor telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Dengan Pendekatan pedagogik yang digunakan dalam kurikulum merdeka diterapkan beberapa model pembelajaran diperkenalkan, antara lain model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Mengenai pola penerapannya diawali dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar.
2. Dengan "Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi kreativitas peserta didik karena memungkinkan mereka untuk mengkaji dan menganalisis secara menyeluruh semua materi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

Saran

1. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2. Memberikan panduan praktis bagi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif yang efektif.
3. Membantu sekolah dalam mengembangkan program PAI yang berbasis Kurikulum Merdeka dan berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik dan memberikan masukan kepada pembuat kebijakan tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran PAI dan bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alim, W. S., Manullang, S.O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur,
- Anjani, N. F., dan Febriana, D. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3).
- Arismunandar, Nurhikmah, H., Ardiansyah, M. (2018). *Manajemen kepala sekolah: Pengembangan model kebijakan pengangkatan kepala sekolah berbasis hasil penelitian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Aristianto, Y. (2024). Kamus Indonesia Inggris. Diunggah pada 12 Juni 2024 dari https://adoc.pub/queue/kamus-indonesia-inggris.html#google_vignette
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. 7(1), 44-50.
- Baderiah. (2018). *Buku ajar pengembangan kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Baehaki. (2023). Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Conference of Elementary Studies 2023*, 135-140.
- Baharuddin. (2018). *Manajemen partisipatif dalam pendidikan (Perbandingan Indonesia dengan Jepang)*. Parang: Leisyah.
- Dikbud Banggai. (2023). Paradigma baru kurikulum merdeka menghadapi abad 21. Diunduh pada 14 Mei 2024 dari [https://dikbudbanggai.id/read/183/Emor, A.C., Lonto, A.L, dan Pangalila. \(2019\). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Civic Education*. 3\(1\), 45.](https://dikbudbanggai.id/read/183/Emor,A.C.,Lonto,A.L,danPangalila.(2019).PengaruhTingkatPendidikanOrangTuaTerhadapPendidikanAnakDiKelurahanPinasungkulanKecamatanRanowuluKotaBitung.JurnalCivicEducation.3(1),45.)
- Habib, F. M. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung. (Skripsi). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Hutagalung, S.S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. CV.Literasi Nusantara Abadi. Malang. 144 Hal.
- Irwan. (2021). *Pengantar sosiologi umum: Menelusuri kajian-kajian sosiologi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Isa, M., Asrori, dan Rini, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah. *Jurnal Idaaroh*, 1(1), 89-95.
- Ismail. (2022). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerrang*, 2(2), 33-53.
- Kariadi, H. (2020). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nahal Mataram. (Tesis). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 3 (2024) 651 - 661 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i3.7323

- Kemendikbudristek. (2022). Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran. Diunduh pada 14 April 2024 dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Tingkat Pendidikan. Diunduh pada 14 April 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Kemendikbudristek. (2023). Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka. Diakses pada 24 Januari 2024 dari www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 262/M/2022, tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Diunduh tanggal 14 Juni 2024 dari www.jdih.kemdikbud.go.id.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Diunduh tanggal 19 Juni 2024 dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 162/U/2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Diunduh tanggal 23 Mei 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163908/permendikbud-no-28-tahun-2010>.
- Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda*. Vol.6/1. Hal : 13-22. Rosmalah, Asriadi, & Mujahidah. (2023). Analisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023. "Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0" LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 465-472.
- Kusumawati, E. (2006). Pengaruh sosialisasi informasi pendidikan anak usia dini (PAUD) dan partisipasi masyarakat terhadap manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelurahan Pasar Baru, Jakarta Pusat. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.
- Lantaeda, S. B., Lemnkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan RPIMD kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 9.
- Lidiawati. (2023). *Kurikulum merdeka belajar: Analisis, implementasi, pengelolaan, dan evaluasi*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Manullang, Sardjana Orba (2021). "Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi." *Cross-Border*.vol. 4/1. hlm. 83-88.

- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Naraya Fitri, D., & Febriana, D. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3).
- Novianti. (2020). Hubungan Peran Komite Sekolah Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Mutu Sekolah Di Yayasan Nurul Huda Lampung. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung.
- Nurdin, S. (2014). Model Kurikulum Miller-Seller Dan Pengembangannya Dalam Instructional Design. *Jurnal al Seko-Fikrah*, 2(1), 19-27.
- Pangastuti, D. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Prafitasari, A. (2016). Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Translitera*, 4, 31-48.
- Purwajintyas, F. (2022). *Buku ajar informasi dan masyarakat*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ramasukun, M.A., Faizin, M., dan Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi
- Ratnaningtyas, E.M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., Effendi, Y. (2022). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Rochajati, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di Sekolah Dasar Nasima Kota Semarang. (Tesis). Program Studi - =Manajemen Pendidikan, Pascasarjana (S2), Universitas PGRI Semarang.
- Sahir, S. H., Fadhli, M., Sudirman, A., Hasibuan, A., Chamidah, D., Sherly, S., Revida, E., Simarmata, J., Purba, S. (2020). *Keterampilan manajerial efektif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siswanti, Y. (2015). Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang 'Smart' dengan Pendekatan Riset

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 3 (2024) 651 - 661 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i3.7323

Empiris.:

<http://eprints.upnyk.ac.id/26158/1/Buku%20Kepemimpinan%20Manajerial-Yuni%20Siswanti-2.pdf>. Diunduh tanggal 14 Mei 2024.

- Suaib. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sudjana, N. (2002). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulila, H., Badu, S.Q., Djafri, N., Lamatenggo, N. (2023). *Pendidikan dan pelatihan kompetensi manajerial guru*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiansyah, Y., Hernawan, H.A., Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Suparmini & Wijayanti, A. T. (2015). *Buku ajar masyarakat desa dan kota (Tinjauan geografis, sosiologis dan historis)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutikno, Y., Hosan, dan Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*. Vol.3/1
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 1286 Hal.
- Tuala, P. R. (2018). *Manajemen peningkatan mutu sekolah*. Lampung : Lintang Rasi Aksara Books.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wiratno, B. (2014). *Manajemen Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Jeruk Iii Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan)*. (Tesis).